

Efektivitas Penyuluhan dengan Media Leaflet Terhadap Peningkatan Pengetahuan Kesiapan Remaja pada Skrining Pranikah di SMA Negeri 15 Semarang

The Effectiveness of Counseling Using Leaflet Media on Increasing Knowledge of Adolescent Readiness in Pre-Marriage Screening at SMA Negeri 15 Semarang

Mindiatussholihah¹

¹ Universitas Muhammadiyah Semarang, Semarang
Corresponding author : mindiatussholihah@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang: Angka kematian bayi 60% lebih tinggi pada ibu pada kategori remaja di bawah usia 18 tahun. Remaja laki-laki yang belum siap mental untuk mengambil peran sebagai suami dan ayah. Dampaknya menimbulkan lingkaran kemiskinan baru dalam kehidupan masyarakat. Dispensasi gender tertinggi untuk pernikahan dini adalah 85% untuk perempuan dan 15% untuk laki-laki berusia 16-17 tahun. Hasil penelitian ditemukan bahwa pembahasan skrining pranikah di kalangan pelajar merupakan hal yang tabu, oleh karena itu penyuluhan skrining pranikah remaja dengan pendekatan dan penyampaian yang menyenangkan untuk menambah pengetahuan skrining pranikah remaja. **Tujuan :** Mengetahui Efektivitas Konseling Menggunakan Media Leaflet Dalam Meningkatkan Pengetahuan Remaja Pada Skrining Pranikah di SMA Negeri 15 Semarang. **Metode:** Desain penelitian pre-eksperimental dengan menggunakan one group pre-post test design yang dilakukan pada bulan Januari 2024 dengan sampel sebanyak 34 responden. Pengambilan sampel nonprobabilitas adalah jenis pengambilan sampel purposif. **Hasil:** Terdapat peningkatan pengetahuan tentang skrining pranikah setelah dilakukan pendidikan kesehatan menggunakan leaflet. **Hasil:** Terdapat peningkatan pengetahuan tentang skrining pranikah setelah dilakukan pendidikan kesehatan menggunakan leaflet.

Kata Kunci: pendidikan skrining pranikah, remaja, skrining pranikah

Abstract

Background: Infant mortality is 60% higher among mothers in the teenage category under 18 years of age. Teenage boys who are not yet mentally prepared to take on the role of husband and father. The impact creates a new circle of poverty in people's lives. The highest gender dispensation for early marriage is 85% for women and 15% for men aged 16-17 years. The results of the research found that it was taboo to discuss premarital screening among students, therefore counseling on adolescent premarital screening with a fun approach and delivery to increase knowledge of adolescent premarital screening **Objective :** Knowing the Effectiveness of Counseling Using Leaflet Media in Increasing Teenagers' Knowledge in Premarital Screening at SMA Negeri 15 Semarang. **Method:** A pre-experimental research design using a one-group pre-post test design was conducted in January 2024 with a sample of 34 respondents. Nonprobability sampling is a type of purposive sampling. **Results:** There was an increase in knowledge about premarital screening after health education was carried out using leaflets. **Conclusion:** There is the effectiveness of counseling using leaflet media in increasing knowledge of teenagers' readiness for premarital screening at SMA Negeri 15 Semarang, as shown by the results of the Wilcoxon test, which obtained a p value of <0.005.

Keywords: premarital screening education, teenagers, premarital screening

PENDAHULUAN

Remaja merupakan kelompok potensial yang perlu mendapat perhatian serius karena dianggap kelompok yang mempunyai risiko seksual maupun kesehatan reproduksi, Masa remaja merupakan periode terjadinya pertumbuhan dan perkembangan

yang pesat baik secara fisik, psikologis maupun intelektual. Remaja cenderung berani menanggung risiko atas perbuatannya tanpa didahului oleh pertimbangan yang matang (Qomariah, 2020). Berdasarkan data dari Direktorat Jenderal Badan Peradilan Agama (Badilag) Mahkamah Agung Republik Indonesia, jumlah permohonan dispensasi nikah dini di Pengadilan Agama (PA) di seluruh Indonesia terus meningkat dalam 5 tahun terakhir. Berdasarkan data dari Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah, jumlah dispensasi nikah dini di Jawa Tengah terus meningkat dalam beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2021, tercatat sebanyak 8.700 kasus dispensasi nikah dini. (Badan Peradilan Agama 2024). Tingginya angka pernikahan anak menimbulkan berbagai masalah Kesehatan karena ketidaksiapan dalam menjalani beban dan tanggung jawab yang diterima sebagai suami atau istri. Tidak hanya masalah kesehatan, nikah muda juga dapat menimbulkan masalah ekonomi atau keuangan. Hal ini umumnya terjadi pada pria yang belum ada kesiapan secara mental dalam menanggung nafkah dan berperan sebagai suami dan ayah. Dampaknya, lingkaran kemiskinan baru dalam kehidupan bermasyarakat pun tercipta. (Rosalina., 2022)

METODE

Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif, yang menggunakan metode *Pre-experimental design* dengan pendekatan *one group pretest posttest*. Peneliti menggunakan desain ini karena penelitian tersebut melibatkan satu kelompok dan menerapkan teknik *purposive sampling*. Dalam penelitian ini, kelompok eksperimen dievaluasi sebelum dan sesudah perlakuan untuk mengetahui tingkat efektivitas penggunaan media leaflet untuk penyuluhan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan remaja tentang skrining pranikah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum mengevaluasi efektivitas Intervensi Media Leaflet terhadap Peningkatan Pendidikan Matrikulasi di SMA Negeri 15 Semarang, langkah pertama yang harus dilakukan adalah melakukan uji normalisasi terhadap data. Dalam penelitian ini, normalitas data dinilai menggunakan uji Shapiro-Wilk karena ukuran sampel kurang dari lima puluh. Hasil uji normalitas disajikan dalam tabel berikut.:

Tabel 1. Uji normalitas data tingkat pengetahuan sebelum dan setelah Penyuluhan Dengan Media Leaflet Terhadap Peningkatan Pengetahuan Kesiapan Remaja Pada Skrining Pranikah Di Sma Negeri 15 Semarang (n=34)

	Shapiro-Wilk			Kesimpulan
	Statistic	Df	Nilai Sig.	
Pengetahuan Pretest	820	34	0.000	Terdistribusi tidak normal
Pengetahuan Posttest	611	34	0.000	Terdistribusi tidak normal

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui nilai signifikansi sebesar 0,000 untuk skor pretest sebelum mendapat promosi kesehatan dan 0,000 untuk skor posttest setelah mendapat promosi kesehatan. Setiap dataset memiliki tingkat signifikansi kurang dari 0,05, artinya semua data berdistribusi tidak normal. Untuk mengetahui efektivitas Eksperimen Media Leaflet terhadap Peningkatan Pengetahuan Guru tentang Skrining

Remaja di SMA Negeri 15 Semarang, dapat dilakukan analisis statistik nonparametrik dengan menggunakan analisis statistik Wilcoxon Signed Rank.

Tabel 2. Hasil nilai uji *Wilcoxon Signed Rank* efektivitas Penyuluhan Dengan Media Leaflet Terhadap Peningkatan Pengetahuan Kesiapan Remaja Pada Skrining Pranikah Di Sma Negeri 15 Semarang (n=34)

		N	Mean Rank	Sum of Ranks	Z	P-value
Pengetahuan Posttest –	Negative Ranks	2 ^a	12.75	25.50	-4.059 ^b	0.000
Pengetahuan Pretest	Positive Ranks	26 ^b	14.63	380.50		
	Ties	6 ^c				
	Total	34				

Berdasarkan tabel di atas Data dari uji Wilcoxon Signed Rank menunjukkan bahwa terdapat perbedaan skor rata-rata antara periode sebelum dan sesudah perlakuan. Peringkat negatif terlihat dengan nilai N 2 yang menunjukkan sedikit penyimpangan dari skor pretest ke posttest. Sebaliknya, peringkat positif dengan nilai N 26 menunjukkan bahwa sampel telah meningkatkan hasilnya dari pretest ke posttest. Peningkatan relatif, sebagaimana diukur dengan peringkat rata-rata, adalah sekitar 14,63. Angka peringkat positif, yang dihitung dengan menggunakan jumlah peringkat, adalah sekitar 380,50. Angka Ties 6 menunjukkan bahwa skor dari pretest dan posttest serupa. Hasil uji statistik Wilcoxon Signed Rank untuk variabel yang mengukur tingkat pengetahuan di kalangan siswa laki-laki sebelum dan sesudah mereka lulus memiliki nilai-p kurang dari 0,05. Oleh karena itu, hipotesis nol (Ho) ditolak dan hipotesis alternatif (Ha) diterima. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini masih bersifat sementara sampai dengan menganalisis hasil pretest secara lebih mendalam. Berdasarkan riwayat, sudah ada beberapa diskusi tentang reproduksi yang sudah tidak asing lagi bagi mahasiswa, hingga beberapa pertanyaan dari dosen mengenai tingkat pemahaman mahasiswa terhadap skrining pranikah yang masih kurang sehingga menjadi sesi yang terbaik. Pada saat penyuluhan, banyak mahasiswa dan dosen yang belum memiliki pengetahuan yang cukup tentang risiko dini pernikahan dan tidak dilibatkan dalam skrining pranikah. Sebagian besar dari mereka merasa kurang nyaman untuk berdiskusi tentang penyakit yang dapat ditimbulkan oleh hubungan seks bebas, dan sebagian lagi bersikap lebih hati-hati terhadap potensi risiko dini pernikahan tanpa mengetahui penyakit yang dapat terjadi atau risiko yang ditimbulkan dari mengonsumsinya.

KESIMPULAN

1. Kesimpulan

Menurut demografi responden dalam penelitian ini, mayoritas dari mereka berusia antara 16 dan 17 tahun, yang berjumlah 33 orang (97,06%). Menurut jenis kelamin remaja, ada frekuensi yang sama, artinya sekitar 17 orang (atau 50% dari total) adalah laki-laki atau pembeli. Tingkat pengetahuan sebelum mendapatkan penyuluhan sebagai baik, namun para remaja memberikan pernyataan secara langsung tetapi belum memahami dengan detail proses skrining pranikah, mencakup 23 orang (67,6%). Mayoritas, atau lima orang (14,7%), termasuk dalam kategori cukup, sedangkan enam orang sisanya (17,6%) memiliki pengetahuan kategori kurang. Lalu Setelah menerima pelatihan praktis, mayoritas responden (31,2%) termasuk dalam kategori "baik". Dari responden, 2 (5,9%) memiliki pengetahuan "baik", sementara 1 responden berada dalam kategori "buruk" (2,9%). Efektivitas kesiapan penyuluhan remaja pada Skrining Pranikah

Di SMA Negeri 15 Semarang ditunjukkan oleh hasil uji Wilcoxon dengan nilai p value kurang dari 0,05.

2. Saran

Hasil penelitian ini sangat berharga karena akan menyoroti betapa pentingnya bagi remaja untuk memahami pentingnya skrining pranikah sebagai sarana pendukung pengambilan keputusan ketika tidak dapat melaksanakan dini pernikahan tanpa meminimalisir risiko yang dapat dialami baik oleh remaja maupun remaja. laki-laki. Perempuan, remaja bisa mengerti dan dapat memahami penyebab terjadinya pernikahan dini, risiko dari pernikahan dini, dan tatalaksana skrining pranikah. Selamat ini, remaja dapat memiliki kesempatan untuk menggunakan serta mengimplementasi pengetahuan yang diolekan, untuk diaplikasikan dan disebarkan kepada keluarga atau teman terutama teman remaja sebaya. Hal ini untuk membantu mereka lebih memahami risiko yang terkait dengan pernikahan dini pada remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Ana Rustianingsih. (2004). *Kesehatan reproduksi remaja*.
[https://perpustakaan.komnasperempuan.go.id/web/index.php?p=show_detail&id=502#:~:text=Batasan usia remaja menurut WHO,dewasa atau bukan lagi remaja](https://perpustakaan.komnasperempuan.go.id/web/index.php?p=show_detail&id=502#:~:text=Batasan%20usia%20remaja%20menurut%20WHO,dewasa%20atau%20bukan%20lagi%20remaja).
- Anggraini, A., Sari, N., & Damayanti, R. (2021). Hubungan pendidikan dan pekerjaan dengan usia perempuan saat menikah di KUA Depok Yogyakarta. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(9), 1779–1786.
- badan pusat statistik indonesia. (2020). *No Title*.
<https://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:7atHY3XlhKQJ:https://www.bps.go.id/publication/2020/04/29/e9011b3155d45d70823c141f/statistik-indonesia-2020.html&hl=id&gl=id>
- Dewan Perwakilan rakyat indonesia. (2023). *Kasus Anak Hamil di Luar Nikah Sudah Darurat*.
<https://www.dpr.go.id/berita/detail/id/43062/t/Kurniasih%3A+Kasus+Anak+Hamil+di+Luar+Nikah+Sudah+Darurat>
- Direktoral Jendral, B. (2024). *No Title*. 2022.
https://kinsatker.badilag.net/JenisPerkara/perkara_persatker/362/2022#
- Dwi Candrawati, F. M., & Bagiastra, N. (2023). *Promosi Dan Perilaku Kesehatan Penerbit Cv.Eureka Media Aksara*.
- Editia, Y. V., Widjanarko, B., & Margawati, A. (2021). Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Asi Eksklusif: Literature Review. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 12(2), 249.
<https://doi.org/10.26751/jikk.v12i2.989>
- Eka Radiyani Oktavia, Fatehah Rahma Agustin, Nandito Mapian Magai, S. A., & Widyawati, W. H. C. (2018). Higeia Journal Of Public Health Research And Development : Pengetahuan Risiko Pernikahan Pada Remaja Umur 13-19 Tahun. *Higeia*, 2(186), 239–248.
- Fitriasnani, M. E., Prasetyanti, D. K., Dewi, R. K., Aminah, S. S., Lutfi, E. I., Laili, F. F., Ardela, M. P., Mega Puspita, N. L., Rohmawati, H. H., Afifi, D. N., Novitasari, K. K., & Anggraini, Y. P. (2022). Edukasi Pencegahan Penularan Hiv Dari Ibu Ke Anak Pada Ibu Hamil Melalui Media Booklet Di Wilayah Kerja Puskesmas

- Campurejo Kota Kediri. *Jurnal Abdi Masyarakat*, 5(2), 117–121.
<https://doi.org/10.30737/jaim.v5i2.2579>
- Hapsari, A. (2019). Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Modul Kesehatan Reproduksi Remaja. In *UPT UNDIP Press Semarang*.
http://eprints.undip.ac.id/38840/1/KESEHATAN_MENTAL.pdf
- Javaid, I. (1995). Cultural control practices in cotton pest management in tropical africa. *Journal of Sustainable Agriculture*, 5(1–2), 171–185.
https://doi.org/10.1300/J064v05n01_12
- Journal, M. M. (2020). *KERJA KUA TERNATE SELATAN Jurusan Kebidanan , Politeknik Kesehatan Ternate , Jl . Cempaka Kel . Tanah Tinggi PENDAHULUAN Pernikahan memiliki tiga fungsi penting menurut Landis (1970) yaitu dan mengembangkan kepribadian secara alami seperti menyediakan f. 5(2), 122–132.*
- Jusuf, E. C., Aman, A., Syahrir, S., Idrus, A., Mappaware, N. A., Chalid, M. T., & Azizah, N. (2023). *Efforts to Improve Adolescent Reproductive Health Knowledge*. 8(2), 293–300.